



## **Perbandingan Hasil Jadi Pita Satin Dengan Pita Katun Ukuran 2 Cm Pada Pembuatan Sulam Pita Sarung Bantal Kursi Di Surabaya**

**Sulistiami<sup>a,1</sup>, Iut Nuraini<sup>b,2</sup>, Ruski<sup>c,3</sup>**

<sup>a,b</sup> PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Indonesia

<sup>c</sup> Manajemen STKIP PGRI Bangkalan Indonesia

email coresponden author : [sulistiami@unipasby.ac.id](mailto:sulistiami@unipasby.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kursi pada jaman sekarang sering dihias, rumah adalah merupakan istana hal yang penting yang perlu dihias, Menghias ruang tamu sangatlah diperhatikan terutama pada kursi dengan bantal kursinya, sering menjadi hal yang utama.karena itu memilih hiasan sulam pita sebagai hiasan bantal kursi perlu membandingkan mana yang terbaik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk membandingkan dua variable, pita satin dan pita katun dengan ukuran 2 cm hasilnya mana yang baik. Penelitian ini, mengambil populasi di Surabaya di UNIPA Surabaya dengan sampel 35 mahasiswa jurusan PKK Tata Busana angkatan 2019.Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, eksperimen dan dokumentasi.Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji T.

Hasil penelitian ini sebagai berikut sulam pita satin meannya 33,46 dan mean dari sulam pita katunnya 26,23. Jadi sulam pita satin lebih bagus dilihat dari kilaunya, kerapian lilitanya dan sulam pita dari bahan katun, kurang berkila dan kurang rapi. Dibuktikan dari  $T_{hitung}$  16,70 nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  maka  $T_{table}$  ada perbedaan maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada perbedaan hasil jadi sulam pita dengan satin dengan katun pada sulam pita sarung bantal kursi

### **ABSTRACT**

Chairs nowadays are often decorated, the house is an important palace that needs to be decorated. Decorating the living room is very important, especially on chairs with seat cushions, often the main thing. Therefore choosing ribbon embroidery decorations as chair cushion decorations need to compare which one is better. Best.

This study uses a descriptive quantitative approach, with the aim of comparing two variables, satin ribbon and cotton ribbon with a size of 2 cm, which result is good. This study, took the population in Surabaya at UNIPA Surabaya with a sample of 35 students majoring in PKK Fashion Design class 2019. The data collection techniques in this study used questionnaires, experiments and documentation. Data analysis in this study used the T test.

The results of this study are as follows: the mean of satin ribbon embroidery is 33.46 and the mean of cotton ribbon embroidery is 26.23.

### **Sejarah Artikel**

Diterima : 1 Nopember 2022

Disetujui : 8 Nopember 2022

### **Kata kunci:**

*Sulam Pita Satin, Sulam pita katun, Bantal Kursi*

### **Keywords:**

*Satin Ribbon Embroidery, Cotton Ribbon Embroidery, Chair Cushion*

#### **ABSTRACT**

So satin ribbon embroidery is better seen from its luster, neatness of the coils and ribbon embroidery from cotton, less shiny and less neat. It is proven from T.count 16.70, the significant value is  $0.00 < 0.05$ , so T.table there is a difference, then  $H_0$  is rejected, which means that there is a difference in the results of ribbon embroidery with satin and cotton on the seat cushion cover.

## **Pendahuluan**

Kemajuan zaman menuntut seseorang untuk semakin kreatif dalam mengembangkan dunia fashion. Berbagai teknik menghias busana digunakan untuk menciptakan suatu trend baru dalam dunia fashion, salah satunya adalah teknik sulam. Sulaman sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, keterampilan menyulam semakin hari semakin berkembang dengan bertambahnya teknik baru dalam menyulam. Menyulam adalah istilah menjahit yang berarti menjahitkan benang secara dekoratif atau menjadikan suatu penampilan permukaan berbahan kain menjadi lebih indah (A.J. Boesra 2005:6).

Seni menyulam merupakan karya seni yang sudah ada sejak zaman dahulu. Seni ini diwariskan dari generasi ke generasi dan mengalami banyak perkembangan. Baik dari teknik, motif, maupun bahan yang digunakan. Salah satu seni menyulam yang berkembang hingga saat ini adalah sulam pita. Sulam pita merupakan salah satu seni menyulam yang mempergunakan pita sebagai bahan sulamannya, dan salah satu teknik menghias kain dengan cara menjahitkan pita secara dekoratif ke atas benda yang akan dihias sehingga terbentuk suatu desain hiasan baru dengan menggunakan berbagai macam tusuk-tusuk hias (Wahyupuspitowati 2008:5).

Menurut A.J. Boesra (2006:5) ketika menyulam dengan pita bisa membuat bentuk yang lebih besar dan menjadi tiga dimensi hanya dalam beberapa kali tusukan sehingga lebih cepat penyelesaiannya. Rangkaian yang sama luasnya dengan sulaman yang menggunakan benang. Pengertian lain menyebutkan bahwa sulam pita adalah sulaman yang menggunakan pita berbagai ukuran bahan untuk membuat motif-motif bunga (Amilia 2008:6). New Zealand, Canada, Amerika Serikat hingga Jepang. Dalam perkembangan selanjutnya, teknik sulam pita menyebar luas ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Di Indonesia sulam pita mulai menjamur sejak tahun 2003. Ini mengingat teknik sulam pita merupakan warisan kerajinan dari nenek moyang bangsa Indonesia (Lilik M Setyawati 2008:2).

Saat ini masyarakat sudah banyak yang menggunakan sulam pita untuk diterapkan pada berbagai produk seperti busana, lenan rumah tangga, tas, dan aksesoris wanita lainnya. Oleh

karena itu peneliti ingin menerapkan sulam pita pada lenan rumah tangga yaitu sarung bantal kursi sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa sulam pita sangat menarik apabila diterapkan pada sarung bantal kursi. Menyulam pita menghasilkan karya yang lebih menonjol dibandingkan dengan menggunakan benang. Namun, tentu saja hasil kreasi dari setiap teknik sulam mempunyai keindahan masing-masing.

Adapun beberapa bahan pita dan macam-macam teknik sulam pita yang bisa dikembangkan, diantaranya adalah *stem stich*, *feather stich*, *french knot*, *straight stich*, *lazy daisy*, *leaf stich*, *concertina rose*, *gather rose*, *spider web rose*, dll. Adanya motif dalam sulam pita pada sarung bantal kursi menambah nilai estetika atau nilai keindahan sehingga menjadikannya daya tarik tersendiri. Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk, bernagai macam garis atau elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilasi alam benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Suherseno 2006:10).

Motif-motif yang diterapkan pada sulam pita tentunya memiliki berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Pita yang digunakan untuk menyulam biasanya pita organdi, katun dan satin yang memiliki variasi warna dan ukuran yang berbeda (Zulkarnaen 2006:01).

Menurut Ida Yuliati (2006:3) sulam pita pertama kali dikenal di Perancis pada pertengahan abad 18. Selanjutnya dari Perancis menyebar ke Inggris, Australia,

Bahan yang digunakan untuk membuat sarung bantal kursi yaitu kain katun. Kain katun merupakan salah satu jenis kain yang berasal dari serat kapas atau serat alami. Kain katun adalah yang paling murah dari bahan serat alami lainnya. Macam-macam kain katun diantaranya adalah katun biasa, katun jepang, katun minyak, katun paris motif, katun paris polos, katun silk dan lain-lain.

## **Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendiskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun kolerasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Analisis data penelitian ini bergantung

dengan sifat data. Jika data bersifat kuantitatif (angka) maka analisis dilakukan secara statistik (Zaenal, 2012:54).

Menurut Sugiyono (2012:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic.

Penelitian ini tidak hanya menggunakan instrument penelitian saja, namun juga terdapat eksperimen (percobaan).Eksperimen perlu dilakukan untuk membantu responden menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terdapat pada instrument penelitian ini sehingga hasil penelitian bisa akurat. Sebelum melakukan eksperimen maka peneliti menentukan terlebih dahulu desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian.

Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh Mahasiswa PKK UNIPA Surabaya kampus 1 dan sampel diambil dari mahasiswa tata Busana UNIPA Surabaya yang berjumlah 35 responden angkatan 2019

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pita satin dan pita katun, variabel terikatnya sulam pita. Penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: eksperimen, observasi, angket, dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti menggunakan uji-t sampel bebas yaitu cara untuk menerapkan dua metode yang berbeda, seperti metode sulam pita menggunakan pita satin 2cm dan pita katun 2 cm dengan bantuan SPSS 20.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Jadi Sulam Pita Menggunakan Pita Satin dengan Pita Katun Pada Sarung Bantal Kursi dengan Menggunakan Lebar Pita 2 cm.**

Sesuai hasil analisis statistik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan lebar pita satin ukuran 2 cm maka menghasilkan sulam pita yang sesuai dengan sarung bantal kursi, dimana nilai mean yang dihasilkan sebesar 33,46. Sedangkan nilai mean yang dihasilkan lebar pita katun ukuran 2 cm yaitu 26,23. Dari pembahasan di atas maka hasil jadi sulam pita dengan teknik *ribbon stitch* yang menggunakan pita satin dengan lebar ukuran 2 cm dan

katun 2 cm pada sarung bantal kursi, hasil yang bagus menggunakan pita satin ukuran 2 cm, sesuai dengan penelitian Ana kurnia ilahi (2017) lebar pita 0,5 inchi menghasilkan kelopak bunga yang kecil, lebar pita 1 inchi menghasilkan kelopak bunga sedang, dan lebar pita 2 inchi menghasilkan kelopak bunga yang besar. Dan berdasarkan pendapat setia rochmawati (2017) hasil jadi sulam pita *spider web rose* dengan lebar pita 2cm adalah yang terbaik.

## **2. Perbandingan hasil jadi sulam pita satin dengan hasil jadi pita katun dengan ukuran 2 Cm pada sulam pita yang diterapkan pada sarung bantal kursi**

Sesuai hasil analisis SPSS statistik berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa memiliki hasil  $t_{hitung}$  sebesar 16,70, serta nilai signifikan sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan demikian  $t_{hitung} 16,70 > t_{tabel} 2,00$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh pita satin ukuran 2 cm dan katun dengan ukuran 2 cm terhadap hasil jadi sarung bantal. Lebar pita 2 cm dari bahan katun dan satin menyebabkan adanya pengaruh pada bentuk kelopak bunga dengan sulam pita *ribbon stitch*. Pada lebar pita satin 2 cm bentuk ujung kelopak bunganya runcing dan bagian tengah tidak terlihat cekung. Pada lebar pita katun 2 cm bentuk ujung kelopak bunganya runcing dan bagian tengah terlihat cekung kilaunya kurang juga lebih rapi yang dari satin.

Hal ini sesuai dengan pendapat lilik setyawati (2017) lebar pita yang sesuai dengan besar motif akan mengasilkan bunga yang mekar. Dan lebar pita satin terhadap hasil jadi sulam pita juga berpengaruh karena semakin besar lebar pita yang digunakan maka semakin sedikit kelopak yang dihasilkan. Pembahasan pengaruh lebar pita satin terhadap hasil jadi sulam pita yang diterapkan pada sarung bantal kursi sesuai dengan setia rochmawati (2017) dibuktikan ada pengaruh bentuk kelopak bunga dan bentuk lilitan pita dengan menggunakan lebar pita ukuran 0,75 cm, 1,5 cm, dan 3 cm.

Lebar pita yang sesuai dengan besar motif akan menghasilkan bunga yang mekar dan berlapis-lapis. Dan lilitan terlihat semakin banyak pada kelopak bunga dan jika dilihat dari pusat bunga hingga keluar, lilitan pita terlihat semakin longgar. Selain itu penelitian sulam pita oleh ana karunia ilahi (2017) dibuktikan dengan menggunakan lebar pita ukuran 0,5 inchi, 1 inchi, dan 2 inchi. Terdapat perbedaan antara hasil jadi sulam pita bunga *concertina rose* pada kelopak bunga. Terdapat pengaruh lebar pita satin terhadap hasil jadi sulam pita bunga *concertina rose* yaitu semakin kecil lebar pita satin semakin banyak susunan kelopak yang dihasilkan, dengan ukuran lebar pita sedang ukurannya pas, semakin besar lebar pita semakin sedikit susuan kelopak yang dihasilkan.



Kesimpulan dari penelitian ini yaitu lebar pita satin ukuran 2 cm hasilnya lebih sesuai dengan ukuran sarung bantal kursi dari pada lebar pita katun ukuran 2 cm. Kelopak bunga yang mekar juga sesuai dengan ukuran sarung bantal kursi, tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil serta lebih rapi dan menarik kilaunya dari pada bahan pita katun.

Sulam pita yang baik diterapkan pada bahan katun yang terbuat dari serat alam sesuai dengan pendapat eko kristyo (2007) bahan tekstil yang baik digunakan untuk sulam pita yaitu menggunakan bahan tekstil serat alam, dan dengan tenunan silang satin serta tenunan silang polos daapt digunakan untuk menghias kain menggunakan teknik sulam pita dengan hasil yang baik.

## Simpulan

Berdasarkan hasil jadi penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hasil jadi sulam pita, maka diperoleh simpulan bahwa:

1. Hasil jadi sulam pita pada sarung bantal kursi yang bagus adalah menggunakan lebar pita satin ukuran 2 cm karena sesuai dengan ukuran sarung bantal kursi, sedangkan sulam pita menggunakan lebar pita katun ukuran 2 cm memiliki hasil yang kurang bagus dikarenakan kurang sesuai dengan sarung bantal kursi yang berukuran 40x40 cm karena kurang berkilau dan hasil lilitanya kurang rapi.
2. Berdasarkan hasil yang didapat di atas hasilnya signifikan menunjukkan bahwa ada pengaruh dan perbedaan mengenai hasil jadi sulam pita pada sarung bantal kursi dilihat dari bentuk kelopak bunga, kilauannya dan motif sehingga dapat diartikan bahwa ada pengaruh pada hasil jadi sulam pita dengan menggunakan lebar pita satin ukuran 2 cm dan katun ukuran pita 2cm pada sarung bantal kursi.

## Referensi

- Sugiyono, (2014). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: Alfabeta.
- Suherseno, Hery. (2006). Desain motif. Jakarta: Puspa Swara.
- Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. (2017). Pedoman penulisan proposal, skripsi, dan artikel ilmiah. Tim Penyusun Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Wahyupuspitowati, (2008). Teknik dasar sulam pita untuk pemula. Jakarta Selatan: PT Kawan Pustaka.
- Yuliati, Ida. (2006). Sulam pita. Surabaya: Trubus Agrisarana.

- Zulkarnaen, Yossi. (2006). *Sulam pita: pita-pita yang mempercantik keindahan untuk pemula*. Jakarta: Puspa Swara.
- A.J. Boesra. (2005). *Teknik dasar menyulam untuk pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Amilia, Rosa. (2008). *Cantik dengan sulam pita*. Jakarta: Hikma.
- Ilahi, Ana K. 2017. Pengaruh ukuran lebar pita satin terhadap hasil jadi sulam pita bunga concertina rose pada tas anyaman. *Jurnal Tata Busana*, 6(3): 57-62.
- Rochmawati, Setia. 2017. Pengaruh lebar pita terhadap hasil jadi sulam pita teknik spider web rose pada sarung bantal kursi. *Jurnal Tata Busana*, 6(3): 51-56.
- Setyawati, Lilik M. (2008). *Sulam pita pada busana*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Sugiyono, (2012). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

#### Contoh Referensi

- Sumantri, M. S., Prayuningtyas, A. W., Rachmadtullah, R., & Magdalena, I. (2018). The Roles of Teacher-Training Programs and Student Teachers' Self-Regulation in Developing Competence in Teaching Science. *Advanced Science Letters*, 24(10), 7077-7081.
- Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. *Advanced Science Letters*, 22(12), 4104-4108.
- Rachmadtullah, R., Zulela., & Sumantri, M. S. (2018). Development of computer-based interactive multimedia: study on learning in elementary education. *Int. J. Eng. Technol*, 7(4), 2035-2038.
- Alpizar, D., Adesope, O. O., & Wong, R. M. (2020). A meta-analysis of signaling principle in multimedia learning environments. *Educational Technology Research and Development*, 68(5), 2095-2119.